

ARTIKEL KARYA SENI
PEMBELAJARAN TARI PUSPANJALI
LEWAT RANGSANG TARI KINESTETIK
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) BANGLI



Oleh :
NI KOMANG ARI RANI PARWATI

PROGRAM STUDI S-1 SENDRATASIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016

**PEMBELAJARAN TARI PUSPANJALI
LEWAT RANGSANG TARI KINESTETIK
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) BANGLI**

Ni Komang Ari Rani Parwati, Ni Wayan Mudiasih, Siluh Made Astini
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar
Email : ariraniparwati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bangli merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah Bali dan mengembangkan bakat menari siswa tunarungu di SLBN Bangli. Sekolah ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis. Salah satu materi yang diajarkan adalah tari Puspanjali yang merupakan tari penyambutan. Tujuan diajarkannya tari Puspanjali untuk mengenalkan kepada siswa tunarungu dengan teknik dan gerak yang baik dan benar, selain itu, siswa tunarungu akan memperoleh pengalaman dari pementasan tari yang dilakukan sehingga dapat dijadikan motivasi bagi siswa tersebut untuk berkegiatan lewat tari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan 2 (dua) pokok bahasan yaitu proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori pembelajaran, estetika dan rangsang tari. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder.

Proses pembelajaran tari Puspanjali di SLBN Bangli dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu; persiapan, penyampaian, pelatihan dan evaluasi. Tahap pelatihan atau praktik tari Puspanjali, cenderung dipengaruhi oleh rangsang tari kinestetik dikarenakan kemampuan siswa yang mengalami gangguan pada pendengarannya sehingga dalam proses pembelajaran tari Puspanjali ini diperlukan adanya rangsang tari kinestetik untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu saat pelatihan guru menggunakan bantuan bahasa isyarat atau kode-kode tangan tertentu yang berguna untuk membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Evaluasi pada proses pembelajaran ini menggunakan tes praktik yang dinilai selama proses pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran dipaparkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Puspanjali.

Kata Kunci : *Proses Pembelajaran, Tari Puspanjali, Rangsang Tari Kinestetik.*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan relatif menetap pada diri orang lain. (Yamin, 2013: 15). Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau keturunan, hal ini sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan serta perlakuan yang sama dengan anak normal lainnya (Efendi, 2006: 1).

Proses pembelajaran di sekolah SLBN ini, guru menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi atau praktik adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses yang bersifat praktis (Amri, 2013: 114).

Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, dan pada waktu kapan saja (Dibia, 2013: 2). Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Dibia maka gerak merupakan bahan utama dalam tari. Anak-anak tunarungu juga mampu mempelajari tarian, akan tetapi dikarenakan kemampuan mendengar yang kurang, maka ada perlakuan khusus yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tari bagi anak tunarungu di SLBN Bangli menggunakan rangsang tari yaitu sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan; rabaan atau kinestetik (Suharto, 1985: 20). Tari yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah tari Puspanjali ini, karena gerakannya yang mudah untuk ditirukan oleh anak tunarungu, susunan gerakannya juga tidak terlalu beragam, serta pola lantai yang tidak terlalu sulit. Pembelajaran tari Puspanjali masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis yang diikuti oleh seluruh anak yang berminat menari baik itu tingkat SD, SMP, dan SMA.

Peserta dari pembelajaran tari Puspanjali ini secara umum diikuti oleh anak berkelainan pendengaran (tunarungu). Dalam pembelajaran tari Puspanjali ini siswa yang ikut adalah penderita tunarungu tingkat sedang dan berat. Tunarungu sedang yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 46–70 dB (satuan desibel), untuk anak yang mengalami ketunarunguan ini memerlukan adanya alat bantu dengar (*hearing aid*) dan memerlukan pembinaan komunikasi, persepsi bunyi dan irama. Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 71–90 dB, siswa mengandalkan visual dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga sangat memerlukan adanya pembinaan atau latihan komunikasi dalam pengembangan berbicara. Cara berkomunikasi dengan penderita tunarungu atau bisa juga disebut tunawicara yakni dengan menggunakan bahasa isyarat, melibatkan bahasa verbal, dan bahasa tubuh. (Efendi, 2006: 59).

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bangli yang terletak di kota Bangli, tepatnya beralamat di Jl. Erlangga, No.16 A Bangli. Melalui pembelajaran ini diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) dari SLBN dapat belajar tari Puspanjali secara detail dan tepat, selain bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan tentang seni budaya Bali pada khususnya, anak-anak SLBN juga mampu mengembangkan bakatnya melalui seni tari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirangkum rumusan masalah, bagaimana proses pembelajaran tari Puspanjali lewat rangsang tari kinestetik bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bangli dan faktor apa saja yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran Tari Puspanjali dengan rangsang kinestetik tari tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran Tari Puspanjali Lewat Rangsang Tari Kinestetik bagi anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bangli dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran Tari Puspanjali tersebut.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data, dan tahap-tahap hasil analisis data.

Pembelajaran Tari Puspanjali Lewat Rangsang Tari Kinestetik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)

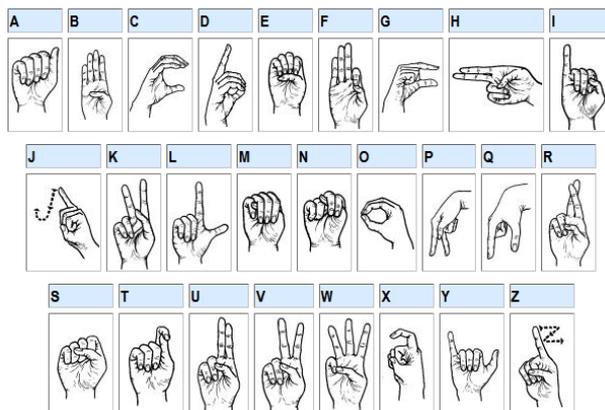
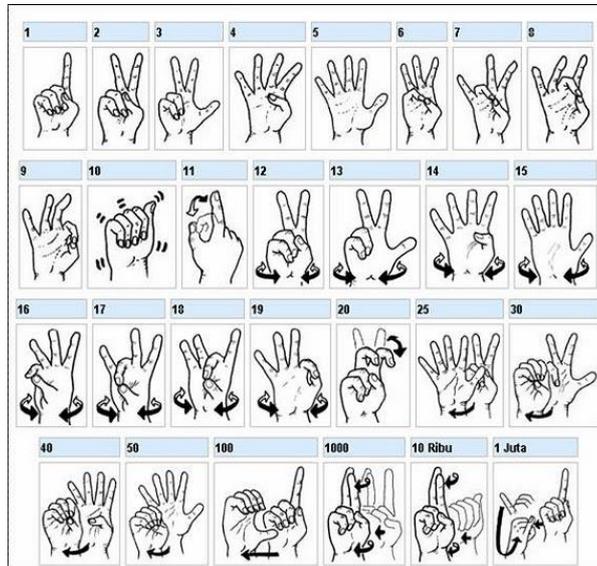
Tari Puspanjali diciptakan pada tahun 1988 oleh N.L.N. Swasthi Wijaya Bandem dengan penata tabuh I Nyoman Windha. *Puspanjali* diambil dari dua kata *puspa* yang berarti bunga dan *anjali* yang berarti menghormat, namun dalam tarian ini yang dipersembahkan adalah keindahan gerak-gerak tarian sebagai bunga persembahkan dalam menyambut kehadiran para tamu (sesuai wawancara dengan ibu Bandem pada tanggal 5 Juli 2016). Alasan dipilihnya Tari Puspanjali karena pola lantai yang tidak terlalu beragam membuat siswa tunarungu mudah untuk mengingat, tata busana tari Puspanjali sangat sederhana akan tetapi tetap menawan sehingga cocok untuk anak-anak, gerakannya yang sederhana sehingga mudah untuk ditirukan. Ciri khas dari tarian Puspanjali berupa agem *seklonya*.



Proses Pembelajaran tari Puspanjali lewat rangsang tari kinestetik bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bangli dengan empat tahapan yang dilaksanakan yakni persiapan/perencanaan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan/praktik dan evaluasi (*evaluation*) (Meier, 2002: 103).

Tahap perencanaan proses pembelajaran tari Puspanjali di SLBN Bangli ada beberapa komponen penting yang harus ditentukan dan disiapkan yakni tujuan, metode yang meliputi antara lain metode ceramah, diskusi dan demonstrasi, media pembelajaran, peserta didik dari pembelajaran tari ini merupakan anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan pendengaran (tunarungu). Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami hambatan atau keterbatasan dalam merespon bunyi-bunyi yang ada di sekitarnya baik permanen maupun tidak permanen, materi pembelajaran serta bahan ajar yang meliputi tari Puspanjali, hal-hal yang diberikan pada pembelajaran tari Puspanjali adalah penjelasan mengenai deskripsi tari Puspanjali yang diberikan dengan bantuan bahasa isyarat atau dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa, gerak-gerak dasar tari Puspanjali juga di ajarkan supaya nanti siswa tidak kesulitan dalam mengikuti demonstrasi dari guru. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tari di SLBN Bangli adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berguna untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

Sesuai dengan RPP yang diterapkan di SLBN Bangli dengan tahun ajaran 2014/2015 dengan alokasi waktu yang diambil yaitu 2 jam pelajaran, dimana satu jam pelajaran dihitung 35 menit dan di berikan selama 2 (dua) semester. Dari berbagai macam metode yang digunakan dan disampaikan lewat penayangan video, ceramah dan demonstrasi guru, maka tidak bisa di pungkiri lagi bahwa anak tunarungu dengan sendirinya akan merasa mendapatkan rangsangan kinestetik. Penggunaan kode atau bahasa isyarat menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun contoh kode yang umum dipergunakan adalah sebagai berikut,



Pelaksanaan pembelajaran mempunyai tiga bagian utama yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap mengkomunikasikan atau juga disebut mempraktekkan, materi yang dipelajari adalah tari Puspanjali yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *pepeson*, *pengawak* dan *pekaad*. Materi ini menerapkan metode demonstrasi dengan bantuan hitungan serta beberapa bahasa isyarat atau bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Jabaran kegiatan prakteknya terdiri dari, memperkenalkan bagian kepala, memperkenalkan bagian tangan, memperkenalkan bagian tubuh dan memperkenalkan bagian kaki.



Tahap evaluasi pembelajaran tari Puspanjali bagi anak tunarungu di SLBN Bangli dirangkai dengan tahap penampilan. Menggunakan tes praktek dengan indikator yang dinilai adalah kehafalan, penghayatan dan teknik. Tes praktek ini tidak hanya didapatkan dari sekali tes, akan tetapi dinilai melalui proses, yang berarti bahwa penilaian ini melihat dari perkembangan pada saat proses pembelajaran. Pada tahap penampilan dari proses pembelajaran ini yakni dengan mementaskan tarian Puspanjali pada acara perpisahan di SLBN Bangli.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Puspanjali di SLBN Bangli, yakni faktor diri siswa (internal) yang terdiri dari, tingkat kecerdasan, bakat, minat, kondisi dan motivasi siswa. Faktor luar diri siswa (eksternal) yang terdiri dari lingkungan serta sarana dan prasarana.

PENUTUP

Proses pembelajaran tari Puspanjali lewat rangsang tari kinestetik bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLBN Bangli dilaksanakan sebagai salah satu upaya SLBN Bangli guna melestarikan kesenian daerah Bali dan melanjutkan kesenian tersebut lewat anak tunarungu. Pembelajaran tari Puspanjali ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Kamis, diikuti seluruh siswa yang berminat menari dari tingkat SD, SMP dan SMA. Siswa yang diikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang dicampur tingkatannya. Tiga aspek penting yang diuraikan jenis tarian, proses pembelajaran, serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/penyampaian, tahap pelatihan/praktek, dan tahap evaluasi. Pelatihan/praktek tari Puspanjali dengan menggunakan metode demonstrasi serta beberapa bahasa isyarat atau bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa yang memiliki gangguan pendengaran. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara internal meliputi, tingkat kecerdasan, bakat, minat, kondisi dan motivasi siswa. Faktor eksternal dari lingkungan serta sarana dan prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.
- Yamin, M. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.